

**ANALISIS ASPEK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL *SENIOR* KARYA EKO IVANO WINATA
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Jejen¹, Ririn Setyorini²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
Surel: ¹jejendjunaidi460@gmail.com, ²ririnsetyorini91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur instrinsik, aspek-aspek sosial, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata dengan kajian sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik membaca, dan catat. Teknik baca dan catat dilakukan untuk mendapatkan data terkait kutipan atau wacana yang menunjukkan adanya aspek-aspek sosial, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata meliputi aspek cinta kasih, aspek persahabatan, aspek moral, dan aspek perjuangan serta nilai pendidikan karakter berupa, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan nilai kejujuran.

Kata Kunci: novel *Senior*, aspek-aspek sosial, nilai pendidikan karakter

***ANALYSIS OF SOCIAL ASPECT AND VALUE OF CHARACTER EDUCATION
IN A NOVEL BY EKO IVANO WINATA
(SOCIOLOGICAL STUDY OF LITERATURE)***

ABSTRACT

*This study aims to describe and explain the intrinsic elements, social aspects, and character education values contained in the novel *Senior* by Eko Ivano Winata with the study of literary sociology. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this study are reading, and note-taking techniques. Reading and note-taking techniques are used to obtain data related to quotes or discourses that show social aspects, and character education values contained in the novel *Senior* by Eko Ivano Winata covering aspects of love, friendship aspects, moral aspects, and aspects of struggle and the value of character education in the form of discipline values, responsibility values, curiosity, and honesty values.*

Keywords: *Senior novel, social aspects, character education value*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya hasil pemikiran kreatif, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan untuk menyampaikan sebuah pesan tersirat ataupun tersurat kepada pembaca atau untuk mencapai kepuasan dirinya sendiri. Sekian banyak karya sastra, novel menjadi salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa, berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Novel juga tidak bisa dibaca hanya dengan sekali duduk, sebab novel lebih detail dan panjang alurnya dalam mendeskripsikannya dibandingkan dengan cerpen (Alviah, 2014: 129). Dalam menganalisis sebuah karya sastra seperti novel, dapat dilakukan dengan berbagai disiplin ilmu yang salah satunya ialah sosiologi sastra.

Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil dari proses interaksi antara pengarang dengan masyarakat, sebagai bagian dari kesadaran kolektif, sedangkan sosiologi sastra memandang sastra sebagai suatu rekaman dari keistimewaan individu, sebagai kesadaran personal (Ratna, 2013: 13). Analisis sosiologi sastra memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi-fungsi sastra, karya sastra sebagai produk masyarakat tertentu. Eksistensi aspek-aspek sosial dalam struktur instrinsik karya merupakan masalah pokok dalam pembelajaran sosiologi sastra.

Sebagai salah satu bagian dari pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada cara dalam melakukan pemahaman dan menilai sastra yang mempertimbangkan nilai sosial kemasyarakatannya. Ratna (2013: 11) mengungkapkan bahwa analisis sosiologis memberikan perhatian besar terhadap fungsi-fungsi sastra sebagai gambaran dari masyarakat. Teori sosiologi sastra mempersoalkan antara karya sastra dan kenyataan, di sisi lain sosiologi sastra bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia hidup dengan kebudayaan di berbagai aspek sosial.

Aspek sosial merupakan bagian penting dalam penulisan sebuah karya sastra teruntuk pada karya sastra berbentuk novel, dalam konsep komunikasi aspek sosial dapat dipandang secara objektif. Fenomena sosial yang terjadi di jabarkan melalui sudut pandang tindakan sosial yang terjadi karena pihak yang berinteraksi melakukan interpretasi terhadap suatu tindakan orang lain saling memahami maknanya (Sujarwa, 2019: 40). Nurgiyantoro (2015: 118) menekankan bahwa aspek-aspek sosial dalam karya sastra meliputi aspek cinta kasih, aspek persahabatan, aspek perjuangan, dan aspek moral. Selain aspek sosial, nilai pendidikan karakter menjadi poin penting untuk

dikaji. Mansur (2013: 23) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan nilai-nilai prinsipil.

Novel *Senior* karya Eko Ivano Winata yang mengisahkan tentang siswa bernama Nakula yang memiliki masa lalu kelam hingga mengubah hidupnya. Nakula sempat ingin menghilangkan kenangan masa lalu tersebut dengan berbagai cara, namun tidak berhasil. Di sekolah Nakula merupakan siswa pandai dan dia menjabat sebagai Ketua OSIS. Namun dirinya bersikap dingin terhadap semua orang, hingga pada penerimaan siswa baru, Nakula yang kala itu menjadi Ketua MOS (Masa Orientasi Sekolah) bertemu dengan siswi baru bernama Aluna. Namun karakter Aluna bertolak belakang dengan Nakula, Aluna merupakan seorang siswi cantik, periang dan keras kepala. Sifat itu mirip dengan Sadewa, adik kembar Nakula.

Pertemuan antara Aluna dengan Nakula, justru membuat Nakula sadar untuk mulai berdamai dengan masa lalu. Ia kemudian mengajak Aluna untuk pergi ke Sevilla, Spanyol, kota asal ayah Nakula. Kunjungan Aluna dan Nakula ke Sevilla membuat mereka sadar banyak ujian yang harus mereka hadapi di masa mendatang, banyak keputusan harus Aluna dan Nakula ambil dengan mengorbankan orang-orang yang mereka sayangi.

Novel *Senior* karya Eko Ivano Winata yang telah dibaca lebih dari 21 juta kali di tonton di *wattadd* (Majalah Sunday, 2021), diketahui banyak mengandung manfaat dan nasihat bagi pembaca, bahkan novel tersebut sempat di filmkan pada tahun 2019. Hal ini karena novel tersebut menyajikan permasalahan yang ada dalam kehidupan diantaranya permasalahan persahabatan, moralitas, cinta kasih, perjuangan, dan segala hal permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat, serta nilai pendidikan karakter.

Penelitian relevan dilakukan oleh Guanawan, dkk (2019) dengan judul penelitian "Aspek-Aspek Sosial Novel *Rantau I Muara* karya Ahmad Fuadi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk aspek-aspek sosial dalam novel *Rantau I Muara* karya Ahmad Fuadi. Novel ini mengisahkan tentang nilai perjuangan, nilai moral, cinta kasih, kekerabatan, tanggung jawab, dan pandangan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan kajian sosiologi sastra (Gunawan, dkk. 2019: 80-90).

Dari permasalahan tersebut banyak nilai-nilai yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari novel *Senior* karya Eko Ivano Winata terkait aspek-aspek sosial, diantaranya persahabatan yang dicerminkan oleh Aluna, Rara, dan teman lainnya. Aspek cinta kasih yang dicerminkan oleh Nakula dan Aluna, dan aspek perjuangan yang dicerminkan oleh Aluna ketika mendapatkan hukuman untuk mengelilingi lapangan (Winata, 2018). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek-aspek sosial dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Sugiyono (2019: 9) yang mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan aspek-aspek sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data terkait kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya aspek-aspek sosial dan nilai pendidikan karakter yang tertuang di novel *Senior* karya Eko Ivano Winata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata sebagai berikut.

A. Aspek-aspek Sosial

1. Cinta Kasih

Cinta kasih merupakan bentuk yang selaras dan tulus dari hati manusia. Kasih sayang adalah suatu kondisi yang merupakan pertumbuhan lebih lanjut dari cinta. Cinta berarti

(1) sekali, sayang benar; (2) kasih; (3) ingin sekali; berharap sekali; berharap sekali; rindu; (4) susah hati (khawatir), (Sugono dkk, 2013: 268). Kasih adalah perasaan kasih sayang atau perasaan suka kepada orang lain. Kasih adalah sayang, (cinta, suka kepada) (Sugono dkk, 2013: 631). Indikator cinta kasih pada penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berbentuk perasaan suka, tulus, rasa ingin memiliki, khawatir, rindu, dan harapan untuk memiliki seseorang. Hasil yang diperoleh pada analisis novel *Senior* karya Eko Ivano Winata menghasilkan data aspek cinta kasih yang di tunjukkan oleh Nakula ketika menggoda Aluna yang sedang iris dengan kisah cinta Dilan dan Milea. Kutipan tersebut adalah sebagai berikut.

“Enggak usah iri,” ucap Nakula.
“Iri? Maksudnya?”
“Kalau Milea punya Dilan, lu...”
Aluna menaikkan alisnya.
“Lu punya gue, Nakula.”
Deg.

Aluna terpana menatap wajah Nakula. Seperti tersengat listrik, Aluna merasakan sensasi lain di dalam dirinya. Jantungnya kini berpacu dengan cepat setelah mendengarkan ucapan nakula kepadanya. (Winata, 2018: 269).

Ungkapan perasan yang ditunjukkan oleh Nakula kepada Aluna, membuat Aluna terasa tersengat listrik. Aluna yang tenah membicarakan kisah cinta atara Dilan dan Milea, membuatnya iri akan kiah cinta tersebut. Namun, Nakula mencoba untuk meredam rasa iri Aluna dengan gombalan hingga membuatnya berdebar kencang seperti tesengat listrik. Kutipan tersebut di perkuat oleh kutipan selanjutnya yaitu.

“Jujur, gue ngga bisa jelasin perasaan gue ke lu, tapi yang gue rasain sekarang gue juga suka sama lu.” (Winata, 2018: 278).

Aluna pun menjawab perasaan Nakula yang sebelumnya sudah mengungkapkan perasaannya. Aluna juga mengungkapkan bahwa dirinya sama juga menyukai Nakula dan dia tidak bisa mengingkari hal itu. Kutipan di atas menunjukkan adanya aspek cinta kasih yang di tunjukan oleh Aluna terhadap Nakula.

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata terdapat untur instrinsik yang di gambarkan oleh Aluna dan Nakula. Mereka yang sebelumnya selalu di ebnturkan dengan keadaan, bahkan

ketika Aluna dan Nakula dipertemukan selalu muncul konflik dan Aluna yang sering mendapat hukuman dari Nakula. Adanya kejadian tersebut tidak menutup kemungkinan mereka akan di satukan dalam satu hubungan. Nyatanya pada akhir cerita, Aluna dan Nakula saling mengungkapkan perasaan. Hingga akhir pada akhirnya mereka saling mencitai dan berpacaran.

2. Moral

Moral merupakan baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti (Sugono, dkk, 2013: 929). Seseorang dapat dikatakan memiliki moral apabila memiliki keasadaran-kesadaran dalam menerima serta melaksanakan peraturan yang berlaku dan bersikap, ataupun bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi. Hasil analisis pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata, menghasilkan data yang berupa aspek moral yang terkandung dalam novel Winata (2018). Adapun data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Nakula berdiri tegap dan merapihkan kerah kemejanya, sementara Agung berjalan ke sebuah kursi yang sudah disiapkan untuknya. Setelah itu Nakula berdehem.

“Assalamu’allaikum,” sapa Nakula.

“Wa.alaikum salam,” jawab sesisi ruangan. (Winata, 2018: 12).

Pada kutipan kalimat di atas menunjukan adanya aspek moral yang di lakukan oleh Nakula dan rekan-rekannya yang berada di ruangan tersebut. Dimana Nakula menyapa dengan mengucap salam sebelum memulai kegiatan rapat, dan serentak seisi ruangan menjawabnya. Hal tersebut menunjukan sikap moral yang di tunjukan oleh Nakula dan peserta Masa Orientasi Siswa (MOS). Kutipan kalimat aspek moral selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Aluna terus berjalan tanpa menghiraukan beberapa orang yang saat ini sedang menatapnya sambil membicarakannya. Sampai dia tidak sengaja menabrak salah seorang senior yang berjalan dari arah berlaawanan.

“Ups!” seru Aluna ketika buku sakunya terjatuh bersama beberapa berkas yang dibawa senior itu. Aluna langsung mengadahkan kepalanya ke pemilik berkas dan dengan sigap gadis itu membungkuk untuk membereskan berkas itu.

“Aduh, Kak, maaf. Aku enggak sengaja,” sahut Aluna panik seraya mengambil lembar demi selembat kertas yang berserakan. (Winata, 2018: 57).

Aluna yang berjalan dan tidak menghiarukan beberapa orang yang kini tengah menatap dan membicarakannya, sampai dia tidak sengaja menabrak salah seorang senior dan menjatuhkan berkas yang di bawa senior tersebut. Namun Aluna langsung meminta maaf dengan sikap membungkuk dan membantu senior tersebut untuk membereskannya kembali. Sikap yang di tunjukan oleh Aluna merupakan salah satu sikap yang mngajarkan tentang moral ataupun etika ketika melakukan kesalahan, baik yang di sengaja maupun tidak disengaja.

3. Persahabatan

Persahabatan merupakan suatu hubungan antara satu dengan dua individu atau lebih yang saling berkomunikasi, berbagi dalam hal positif, dan saling percaya satu sama lain (Nindyawati, 2018: 2). Indikator pada penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek persahabatan diantaranya, saling membantu, saling suport, bekerja sama, dan lainnya. Hasil analisis pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata menghasilkan kutipan kalimat yang berkitan dengan aspek persahabatan, adapun kutipan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Aluna ada di aula, Kak. Aku merasa bersalah sama Aluna. Gara-gara aku, dia jadi di hukum,” ucap Rara menjelaskan. “Yang datang terlambat sebenarnya aku, bukan Aluna. Jadi, sebagai gantinya, aku mau bantu dia dapetin tanda tangan.” (Winata, 2018: 63).

Aspek persahabatan yang di tunjukan oleh Aluna dan Rara, dimana mereka saling membantu satu sama lainnya. Hal tersebut di tunjukan ketika ia menjelaskan ketidak tegaannya atas hukuman yang diterima oleh Aluna, dia mengakui bahwa yang terlambat sebenarnya adalah dirinya. Rara yang mencoba untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi agar Aluna tidak mendapat hukuman dari panitia, dan dia rela untuk menggantikannya. Karena memang seharusnya mendapat hukuman bukanlah Aluna, melainkan dirinya. Kutipan kalimat aspek persahabatan di perkuat kembali oleh kutipan selanjutnya.

Tanpa memikirkan dampaknya, Aluna berdiri dari tempatnya, dan mengundang perhatian semua orang.

“Saya keberatan!” seru Aluna. “Ini enggak adil hanya karena Natasha belum tahu arti dari sistem yang Kakak buat, bukan berarti Kakak bisa menghukum peserta seenaknya.”

“Kalau Natasha lari, saya juga lari!” Aluna menantang.

“Saya juga!” tiba-tiba Hans berdiri. “Saya juga enggak tahu arti direst apaan. Saya juga mau lari bareng Aluna.”

“Aku juga, Kak!” sambung Rara seraya berdiri dan mengangkat tangannya. “Aluna sahabat aku. Enggak mungkin aku biarkan dia menderita sendirian.”

“Saya juga!” Kaisar berdiri.

“Saya ikut!” ucap Zifal. (Winata, 2018: 113-114).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya aspek persahabatan yang di tunjukan oleh Aluna dan teman-temannya, diaman mereka tidak bisa diam ketika melihat rekan kelompoknya mendapat hukuman, dan mereka memilih untuk menerima hukuman secara bersamaan. Tindakan tersebut di awali oleh Aluna yang tiba-tiba berdiri dari tempatnya dan mengungkapkan keberatannya atas hukuman yang di tunjukan kepada Natasha. Ia merasa hal tersebut tidak adil, hanya karena Natasha belum mengetahui arti sistem yang Nakula buat, ia mendapat hukuman. Aluna meminta jika Natasha di hukum, ia juga ingin di hukum bersamanya. Tindakan Aluna kemudian di ikuti oleh rekan kelompoknya yang lain. Kutipan tersebut menunjukan adanya aspek persahabatan yang di gambarkan oleh Aluna dan teman-temannya ketika Natasha mendapat hukuman dari panitia, karena belum bisa menjawab terkait ari dari *Direst-Be-Creatness*.

d. Perjuangan

Pejuangan dapat di artikan sebagai perkelahian dalam merebut sesuatu, usaha yang penuh kesukaran dan bahaya, atau salah satu bentuk interaksi sosial, seperti halnya persaingan, pelanggaran, dan konflik (Rumadi, 2019: 3). Indikator pada aspek perjuangan yaitu tidak mudah menyerah, fokus dengan tujuan, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Hasil analisis pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata menunjukkan adanya aspek perjuangan, adapun adapan kutipan kalimat aspek perjuangan pada novel Winata (2018) adalah sebagai berikut.

Satu putaran lagi, Al. Al satu putaran lagi.

Aluna sudah tidak repot-repot lagi berlari sekarang. Entah sejak putaran keberapa, Aluna mulai berlari-lari kecil, kemudian berjalan sempoyongan. Namun, rambut Aluna sudah sangat lepek dan bajunya basah karena keringat. Aluna bisa saja tumbang kapan pun dia mau. Namun, gadis itu berusaha agar tidak jatuh. (Winata, 2018: 40).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya aspek perjuangan yang di tunjukan oleh Aluna ketika mendapat hukuman dari panitia untuk mengelilingi lapangan. Aluna

terus berlari walau badannya tidak lagi mampu untuk berlari, namun dia terus berjuang demi menyelesaikan hukuman tersebut, meskipun pada akhirnya dia harus terjatuh juga. Hal tersebut menunjukkan adanya aspek perjuangan yang di tunjukan oleh Aluna, ketika dirinya di hukum oleh panitia untuk mengelilingi lapangan. Meskipun dia sudah merasa tidak sanggup lagi, dengan badan sempoyongan ia terus berlari untk menuntuskan hukumannya. Aspek perjuangan selanjutnya adalah sebagai berikut.

“Saya mohon, Kakak tanda tangan di buku Rara!”

Suara itu berhasil menarik perhatian beberapa orang yang ada di sekitar mereka.

Tidak menghiraukan, Nakula justru lanjut membuka lembaran berkasnya.

Cowok itu bahkan tidak ada niatan untuk menoleh.

Gadis yang saat ini memohon lantas menatap Nakula dengan tatapan geram.

“Kak, Kakak dengar, kan? Saya mo-“

Tiba-tiba, Nakula menutup berkasnya dan berdiri. Cowok itu meninggalkan meja dan ketiga temannya tanpa basi-basi. Tidak mau gagal, Aluna mengejar Nakula, diikuti Kainan, Milo, dan galih di belakangnya. (Winata, 2018: 65).

Aluna yang berjuang untuk mendapatkan tanda tangan Nakula. Meskipun Nakula tidak menghiraukannya namun Aluna terus mengejarnya, hingga ia memohon kepada Nakula, agar ia mau menanda tangani buku saku milik Rara. Namun Nakula sama sekali tidak menghiraukannya dan memilih pergi dari tempat ia berada. Tekad Aluna yang bulat, membuatnya berfikiran untuk terus mengejar Nakula sampai mendapat tanda tangannya.

Nilai Pendidikan karakter

a. Nilai disiplin

Nilai disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses dan serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban (Alfath, 2020: 135). Nilai disiplin novel Winata (2018) adalah sebagai berikut.

“Rara! Lebay banget, sih! Jangan berisik, bentar lagi acaranya mulai.”
(Winata, 2018: 18).

Aluna memilih fokus pada kegiatan MOS di depannya, meski Rara tetap menyenggol bahunya dan mencrocos tanpa henti. (Winata, 2018: 19).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter kedisiplinan yang di tunjukan oleh Aluna, yang tetap fokus pada kegiatan MOS,

meskipun Rara terus saja mengganggunya. Namun Aluna memiluh untuk fokus dan memoerhatikan setiap jalannya acara tanpa menghiraukan Rara yang berisik. Kutipan kalimat nilai pendidikan karakter selanjutnya adalah sebagai berikut.

“Perhatian semuanya!” sapa perempuan itu. “Sebentar lagi acara di mulai, jadi mohon untuk berdiri dengan tertib, rapikan atribut kalian, dan berbaris dengan rapi.”

Semua peserta serempak berdiri dan mengikuti petunjuk. Panitia perempuan di atas panggung kembali kembali mengumumkan sesuatu.” (Winata, 2018: 19-20).

Nilai pendidikan karakter kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta MOS, dimana ketika mereka diminta untuk mengikuti intruksi salah satu panitia, dan mereka mengikutinya. Sontak saja ketika panitia meminta untuk peserta agar tertib dan merapihkan atributnya masing-maisng, tanpa banyak tanya mereka serentak mengikutinya apa yang di instruksikan panitia.

b. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Mansur, 2019: 7). Hasil analisis pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata menghasilkan menghasilkan data berupa kutipan yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab. Adapun kutipan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Tentu saja Aluna Amanda Nindiatama gugup. Ini hari pertamanya mengikuti Masa Orientasi Siswa. Dan, seperti sekolah lain, para pesertanya harus mengenakan pakaian aneh dengan peralatan yang tidak masuk akal untuk di bawa. (Winata, 2018: 13).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter berupa nilai tanggaung jawab yang di tunjukan oleh Aluna. Pada kutipan kalimat di atas Aluna memiliki nilai tanggung jawab ununtuk mengenakan pakaian dan barang bawan yang di intruksikan, meskipun itu berat menurut Aluna, namun karena itu merupakan itu meupakan tanggung jawab, Aluna pun mengikutinya. Kutipan kalimat nilai tanggung jawab selanjutnya adalah sebagai berikut.

Sampai tiba-tiba, suara Nakula membuatnya terkejut.

“Makan.”

Aluna terlonjak seraya memegang dadanya. Nakula kembali duduk di sofanya sambil menyodorkan sepiring nasi, daging, dan beberapa sayuran. (Winata, 2018: 138).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter yang berupa nilai tanggung jawab yang di tunjukkan oleh Nakula, ketika melihat cewek yang harus dia jaga kelaparan. Nakula yang merasa bertanggung jawab kepada Kakak dan Bundanya Aluna, karena ia sudah diberikan tugas untuk menjaga Aluna. Ketika melihat Aluna kelaparan tanpa banyak bicara, dia membelikan Aluna makanan, hingga kemudian menyuapinya. Kutipan kalimat di atas, diperkuat kembali oleh kutipan selanjutnya yaitu sebagai berikut.

c. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah tidak melakukan kebohongan, tidak ingkar janji, tidak menipu, serta mengakui kesalahan (Batubara, 2015: 3). Hasil analisis pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata menghasilkan data kutipan kalimat nilai pendidikan karakter berupa nilai jujur, adapun kutipan kalimat nilai jujur pada novel Winata (2018) adalah sebagai berikut.

“Gue suka waktu lu potong ucapan Nakula.”

Aluna membulatkan mata.

“Menurut gue itu menarik.” Cowok itu tersenyum tipis, kemudian berjalann meninggalkan Aluna. (Winata, 2018: 59).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter berupa nilai kejujuran yang di tunjukkan oleh salah satu panitia MOS, ketika dirinya merasa suka terhadap tindakan Aluna yang berani melawan Nakula. Bahkan jarang panitia yang berani terhadap Nakula, karena ia memiliki sifat yang dingin dan tegas. Kutipan kalimat nilai kejujuran selanjutnya adalah sebagai berikut.

“Saya juga enggak tahu apa itu *Direst-Be-Creatness* yang kalian buat. Itu artinya saya juga sama seperti Natasha. Seharusnya saya di hukum juga.” (Winata, 2018: 113).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter berupa kejujuran yang di tunjukkan oleh Aluna, ketika dirinya mengkui tidak mengetahui arti *Direst-Be-Creatness* kepada Nakula dan dia siap untuk menerima hukuman yang akan diberikan. *Direst-Be-Creatnes* itu sendiri merupakan sebuah sistem yang digunakan

oleh Nakula untuk kelangsungan Masa Orientasi Siswa (MOS). Selain di jadikan untuk acuan, *Direct-Be-Creatness* juga di jadikan sebagai tugas yang harus peserta MOS ketahui. Panitia yang tidak memberikan penjelasan terkait *Direct-Be-Creatness*, meminta kepada seluruh peserta untuk mencarinya sendiri. Apabila sampai hari ke tiga peserta belum juga menemukan arti dari sistem tersebut, maka seluruh peserta akan mendapat hukuman dari panitia.

d. Rasa Ingin Tahu.

Rasa ingin tahu merupakan suatu emosi yang ada pada diri manusia secara alami dengan adanya keinginan untuk mengetahui lebih dalam terkait apa yang di pelajarnya (Silmi dan Kusmarni, 2017: 232-233) Hasil analisis pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata menghasilkan nilai pendidikan karakter berupa rasa ingin tahu, adapun kutipan kalimatnya adalah sebagai berikut.

“Saya hitung sampai tiga. Jika peserta bernama Aluna Nindiatami tidak juga maju, kalian semua saya jemur di lapangan!” ultimatum Nakula. (Winata, 2018: 33).

Rasa ingin tahu yang di tunjukan oleh Nakula, ketika dirinya memanggil salah satu peserta MOS yaitu Aluna Nindiatami. Saat Nakula memanggil Aluna dan memintanya untuk maju, namun Aluna tidak kunjung menunjukkan dirinya. Hingga akhirnya Nakula memberikan ketegasan dengan menghitung dari satu sampai tiga, dan ketika Aluna tidak maju juga, semua peserta MOS akan mendapat hukuman darinya. Kutipan kalimat nilai rasa ingin tahu selanjutnya adalah sebagai berikut.

“Faharani Aulia, dari kelas IPA. Kak, mengingat kami belum tahu apa itu sistem yang Kakak sebut tadi, bagaimana jika misalkan saya melanggarnya, tanpa saya sadari? Apa kelompok saya akan mendapat hukuman seperti hukuman tanda tangan barusan? Terimakasih.” (Winata, 2018: 29-30).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang di tunjukan oleh Fahrani Aulia dari salah satu peserta MOS. Karena rasa ingin taunya terkait aturan yang di berlakukan oleh Nakula, Aulia pun bertanya kepada Nakula terakit aturan yang Nakula buat. Kutipan kalimat nilai rasa ingin tahu selanjutnya adalah sebagai berikut.

SIMPULAN

Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat sebuah kisah maupun cerita dan tokoh sebagai pembangun dalam karya sastra yang mempunyai peranan sangat penting. Dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata, maka dapat diketahui adanya struktur cerita, aspek sosial, dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek sosial yang meliputi aspek cinta kasih, aspek persahabatan, aspek moral, dan aspek perjuangan serta nilai pendidikan karakter yang berupa, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan nilai kejujuran tertuang dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih atas segala yang telah diberikan dari awal masuk kuliah hingga akhir, kepada :

1. Ibu Ririn Setyorini, M.Pd. dan Bapak Yukhsan Wakhyudi, M.Pd. yang tidak pernah lelah membimbing saya dari awal hingga akhir kuliah saya.
2. Seluruh dosen PBIN yang sudah sabar memberikan ilmunya kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 09 (01). 135.
- Aziz. (2021). Nilai Moral Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Proseding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*. 01. 93.
- Batubara. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 03 (01). 3.
- Damayanti dan Hartanto. (2017). Kecerdasan Emosional dan Hubungan Perasahabatan. *Gadjah Mada Journal Of Psuchology*. 03 (02). 87.
- Gunawan, dkk. (2019). Aspek-Aspek Sosial Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Widyaparwa*, 47 (1), hlm. 80-90.
- Mansur, S. A. (2017). Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 01 (01). 7.
- Nurgaiyntoro,B. (2015).*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2013). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rumadi. (2020). Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama. 21 (01). 3.

Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarwa. (2019). *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Silmi dan Kusmarni. (2017). Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. 06 (02). 232-233.

Yulandari dan Onsardi. (2020). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Business, Management and Accounting*. 01 (02). 207.